

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Keputusan Investasi

1. Pengertian Investasi

Dibidang perekonomian, kata investasi sudah dipergunakan dan sering diartikan sebagai penanaman uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan” (Kartini, 2015:37).

Investasi adalah “komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang”(Tandelilin,2017: 1).Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Filbert (2016: 2), mengungkapkan bahwa investasi adalah “ kenikmatan yang tertunda”.

Dari pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman dana yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa datang.

2. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan dalam menggunakan dana atau asset yang dimiliki untuk mendatangkan keuntungan dimasa datang.

Menurut Wijaya dan Wibawa, (2010:61) mengemukakan bahwa “keputusan investasi adalah keputusan sebagai komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa depan”. Sedangkan menurut Purnamasari et al (2009: 109) “keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi”.

“Keputusan investasi adalah keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepas dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal” (Pujiati dan Widanar, 2009: 216)

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan sikap yang diambil berdasarkan pemahaman hubungan antara *retrun* yang diharapkan dan *risk* yang harus diterima. Investasi mempunyai *retrun* dan *risk* yang harus dipertimbangkan, karena investasi yang memperoleh *retrun* yang besar akan memiliki *risk* yang besar, begitu pula sebaliknya.

3. Dasar Keputusan Investasi

Agar mengambil keputusan investasi dan memilih jenis investasi yang tepat, investor harus memahami dasar-dasar keputusan investasi. Konsep dasar investasi akan menjadi dasar pijakan investor dalam tahapan membuat keputusan. Menurut Tandelilin (2017:9) dan Hartono (2014: 10) dasar keputusan investasi “merupakan suatu pijakan yang digunakan investor untuk membuat keputusan”.

Menurut Tandelilin (2017: 9-11) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat resiko dan hubungna antara pengembalian dan resiko. Dasar keputusan investasi adalah sebagai berikut:

a. *Retrun*

Tandelilin (2017: 9-10) mengartikan *retrun* sebagai tingkat keuntungan *Retrun* harapan (*expected return*) adalah tingkat pengembalian yang diantisipasi oleh investor dimasa depan. *Retrun* aktual (*realized return*) adalah tingkat pengembalian yang telah diperoleh investor.

b. Risiko

Pengertian risiko juga diungkapkan oleh Tandelilin (2015: 10) sebagai kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang daharapkan. Dengan adanya risiko, investor harus memperhatikan seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi, karena semakin besar risikonya, semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan.

c. Hubungan antara Tingkat Risiko dan *Retrun* Harapan

Hubungan dalam hal ini adalah hubungan yang searah dan linear, yang artinya semakin besar *return* harapan, semakin besar tingkat resiko yang harus dipertimbangkan (Tandelilin, 2017: 10). Hubungan *return* dan resiko ini akan menentukan jenis investasi yang akan dipilih dalam suatu keputusan investasi.

Hartono (2014: 9) menambahkan dasar keputusan investasi yaitu:

a. *Return*

Yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi. *Return* dibedakan menjadi dua yaitu, *return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa depan, sedangkan *return realisasi* atau *return actual* (*realized/actual return*) merupakan tingkat *return* yang didapat investor dimasa depan.

b. Risiko

Yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dan realisasinya. Semakin besar penyimpangannya, semakin tinggi risiko yang akan diterima.

4. Proses Keputusan investasi

Proses keputusan investasi menggambarkan bagaimana investor mengambil keputusan atas asset yang dipilih, seberapa luas dan kapan investasi dilakukan. Menurut Herlianto (2013: 3) “proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik”. Sedangkan menurut Tandelilin (2017: 11) menjelaskan bahwa “hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *retrun* harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *retrun* harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear, artinya semakin besar *retrun* harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Hubungan seperti itulah yang membuat tidak semua investor hanya berinvestasi pada asset yang menawarkan tingkat *retrun* yang paling tinggi. Disamping memperhatikan *retrun* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat resiko yang harus ditanggung”.

Menurut Tandelilin (2017:11-16) proses keputusan investasi meliputi lima tahapan, yaitu:

a. Penentuan tujuan investasi

Tahapan pertama dalam proses keputusan investasi adalah penentuan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi dari setiap investor dapat bervariasi tergantung pada investor yang membuat keputusan.

b. Penentuan kebijakan investasi

Tahapan kedua ini merupakan tahapan penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahapan ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset. Keputusan ini menyangkut distribusi dana yang diadakan diberbagai kelas aset yang tersedia.

c. Pemilihan strategi portofolio

Tahapan selanjutnya adalah memilih strategi portofolio. Strategi portofolio dibagi menjadidua, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif mencakup kegiatan yang menggunakan informasi yang tersedia dan teknik peramalan secara aktif untuk menemukan kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi kegiatan informasi tentang portofolio yang sejalan dengan kinerja indeks pasar.

d. Pemilihan aset

Setelah strategi portofolio dilakukan selanjutnya pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tujuan dari pemilihan aset adalah untuk menemukan kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan pengembalian yang diharapkan tinggi. Dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan pengembalian yang diharapkan tertentu dengan tingkat risiko rendah.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses keputusan investasi. Tahapan ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofoliolainya melalui proses *benchmarking*.

5. Indikator Keputusan Investasi

Setiap keputusan akan menghasilkan pilihan ,dapat berupa tindakan atau opini yang dapat meningkatkan investasi. Dengan adanya indikator yang merupakan variabel kendali yang bisa membantu dalam kegiatan pengukuran perubahan yang terjadi ,baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Putri dan Rahyuda (Khairiyati dan Krisnawati, 2019: 304) dalam berinvestasi terdapat lima indikator yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu:

- a. Keamanan investasi
Perlindungan investasi dari risiko yang akan terjadi
- b. Risiko investasi
Risiko investasi merupakan kemungkinan perbedaan antara return actual yang diterima dengan return harapan
- c. Tingkat pengembalian/*return* investasi
Tingkat pengembalian/*return* investasi merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari investasi.
- d. Nilai waktu uang
Nilai waktu uang merupakan estimasi daya beli sejumlah uang dari waktu ke waktu
- e. Tingkat likuiditas
Tingkat likuiditas merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

B. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Dengan melakukan literasi keuangan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan.

Lusuardi dan Mitchell (Andrew dan Linawati, 2014: 35) berpendapat bahwa “literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dengan mencapai tujuan kesejahteraan”.

Programme For International Student Assessment atau PISA (2015:96) mendefinisikan “literasi keuangan adalah sebagaipengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan,motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut

dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi”.

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (apriliani,2017: 6) menambahkan bahwa “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu”.

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan keputusan investasi, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik keputusan investasi yang diambil.

2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian lebih. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam mengatur keuangan pribadi.

Menurut PISA (2012: 97) aspek literasi keuangan yaitu:

a. Hutang dan Transaksi

Aspek ini membahas tentang pembayaran atau pengeluaran sehari-hari. Aspek ini mencakup pemahaman dalam menangani dan memantau transaksi, seperti dapat menggunakan uang tunai, kartu kredit, dan metode pembayaran lainnya untuk membeli barang, dapat menggunakan mesin uang tunai, dapat menghitung perubahan yang benar terkait transaksi seperti dapat menghitung jumlah uang setelah dikenakan potongan, dapat memeriksa transaksi yang tercantum pada pernyataan bank dan mencatat setiap ketidakberesan.

b. Perencanaan dan Pengelolaan keuangan

Aspek ini membahas mengenai pendapatan dan kekayaan yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk jangka pendek ataupun panjang. Aspek ini mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam memantau pendapatan dan pengeluaran penghasilan, seperti mengidentifikasi jenis pendapatan dan pengukuran penghasilan, serta pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia dalam jangka pendek maupun panjang untuk meningkatkan finansial seperti menilai dampak dari berbagai rencana pembelanjaan dan dapat menetapkan prioritas pembelanjaan dalam jangka pendek dan panjang.

c. Risiko dan Keuntungan

Aspek ini membahas mengenai kemampuan dalam mengelola, menyeimbangkan risiko dan pemahaman tentang keuntungan atau kerugian finansial. Aspek ini mencakup pengetahuan dalam mengakui bahwa produk keuangan tertentu dapat digunakan untuk mengelola dan mengimbangi berbagai risiko seperti mampu menilai apakah tabungan dapat bermanfaat, mengetahui dan mengelola risiko, serta keuntungan yang terkait dengan peristiwa kehidupan, ekonomi dan faktor eksternal lainnya seperti dampak dari pencurian atau kehilangan barang pribadi, kehilangan pekerjaan, nilai tukar dan lainnya.

d. *Financial Landscape*

Aspek ini membahas mengenai pemahaman atas hak dan kewajiban konsumen dan penjual. *Financial landscape* menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan *public*, aspek ini meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab penjual dan pembeli, pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan keuangan, serta pemahaman dan pengetahuan tentang dampak keputusan keuangan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Literasi keuangan dipengaruhi banyak faktor internal maupun eksternal individu.

Menurut Chaira monticone (Nadya, 2017 : 77) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah karakteristik demografi berupa:

- a. Gender
Gender merupakan perbedaan peran, hak, kewajiban, kuasa dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat.
- b. Etnis
Etnis merupakan kelompok sosial masyarakat yang berada dalam sebuah sistem social atau kebudayaan yang menjadi pedoman.
- c. Pendidikan
Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.
- d. Kemampuan kognitif serta latar belakang keluarga
kemampuan kognitif serta latar belakang keluarga merupakan kemampuan yang dapat membentuk sikap seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan.
- e. Kekayaan dan preferensi waktu
Kekayaan merupakan hal yang memiliki nilai secara ekonomi dan pengendalian terhadap hal yang bernilai ekonomi. Preferensi waktu merupakan besarnya suku dimana individu mendiskonto nilai pendapatan dimasa datang sama dengan sekarang.

Sedangkan menurut Ojk (2017: 44) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah :

- a. Jenis kelamin
Jenis kelamin merupakan konsep biologis dan fisiologis yang membedakan seseorang laki-laki dan perempuan yang tidak dapat diukur karena keadaan ilmiah manusia sudah melekat pada diri manusia sejak lahir
- b. Tingkat pendidikan
Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki.
- c. Tingkat pendapatan
Tingkat pendapatan merupakan satuan tingkatan yang berasal dari pemasukan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam mengatur keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (Ulfatun et al, 2016: 4) menyatakan “bahwa indikator literasi keuangan dibagi menjadi 4 yaitu”:

- a. *General Personal Finance Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum)
General Personal Finance Knowledge meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi. Dimana pengetahuan dasar digunakan untuk mengatur keuangan pribadi.
- b. *Saving and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)
 Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya untuk kebutuhan dimasa depan. Pinjaman merupakan fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan pembayarannya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
- c. *Insurance* (asuransi)
 Merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari produk ini adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kecelakaan atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.
- d. *Investment* (investasi)
 Merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, obligasi dan aset keuangan lainnya). Keuntungan dari tiap jenis investasi berbeda-beda serta memiliki resiko yang berbeda-beda. Menurut hukum investasi yang ada semakin tinggi resiko semakin tinggi keuntungan yang diperoleh (*high risk high return*).

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainya.

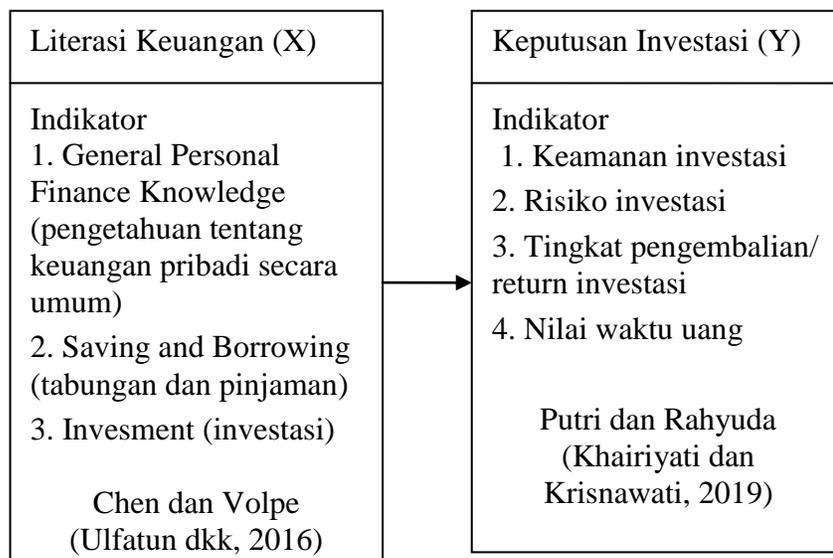
“Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan” (Sujarweni, 2015: 67).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dan keputusan investasi merupakan sikap yang diambil berdasarkan pemahaman hubungan antara *retrun* yang diharapkan dan *risk* yang harus diterima. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi karena semakin tinggi pengetahuan keuangan, pemahaman serta keterampilan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil. Oleh sebab itu maka setiap orang harus memiliki literasi keuangan yang baik untuk melakukan investasi. Keputusan yang tepat mendatangkan keuntungan yang diharapkan sehingga investor dapat melakukan investasi dengan meminimalisir risiko yang akan diterima. Adapun indikator dari literasi keuangan yaitu, *general personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum), merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi dimana pengetahuan ini digunakan untuk membuat keputusan investasi. *saving and borrowing* (tabungan dan

pinjaman), merupakan fasilitas untuk menyimpan, peminjaman serta pembayaran uang dalam jangka waktu tertentu, fasilitas ini digunakan untuk meningkatkan serta menyimpan keuntungan investasi yang diperoleh. *Investment*(investasi), merupakan kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan diwaktu yang akan datang. Investasi diambil berdasarkan keputusan, keputusan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang investasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 KerangkaPikir



D. Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tugas penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”(Sujarweni, 2015: 68). Adapun hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat di desa purwodadi kecamatan bangunrejo.